

Penerapan Terapi Dzikir Asmaul Husna Terhadap Status Hemodinamik Pasien Kritis di ICU RSUD Pandan Arang Boyolali

Rahmah Yanita Kusuma¹, Panggah Widodo², David Marchello Candra Prayoga³
Universitas 'Aisyiyah Surakarta, RSUD Pandan Arang Boyolali
Email: sptdavid08@gmail.com

Abstrak

Pasien kritis yang menjalani perawatan di ruang Intensive Care Unit (ICU) sering mengalami ketidakstabilan hemodinamik akibat perubahan kondisi fisiologis selama proses penyakit. Ketidakstabilan tersebut dapat ditandai dengan perubahan parameter seperti denyut nadi, tekanan darah, frekuensi pernapasan, dan saturasi oksigen. Kondisi stres fisiologis akibat penyakit, tindakan medis, serta lingkungan perawatan intensif dapat memengaruhi keseimbangan sistem tubuh pasien. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diberikan sebagai terapi pendamping adalah terapi dzikir Asmaul Husna yang memberikan stimulus spiritual dan efek relaksasi sehingga dapat membantu menciptakan kondisi lebih tenang pada pasien. Tujuan penerapan ini adalah mengetahui hasil penerapan terapi dzikir Asmaul Husna terhadap perubahan status hemodinamik pada pasien kritis di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali. Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah metode pre-experimental dengan pendekatan proses keperawatan menggunakan desain pre-test post-test. Subjek dalam penerapan ini berjumlah 2 pasien kritis dengan penurunan kesadaran yang dirawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali. Terapi dzikir Asmaul Husna diberikan selama 3 hari dengan durasi 30 menit setiap sesi. Pengukuran dilakukan menggunakan lembar observasi terhadap parameter status hemodinamik yang meliputi denyut nadi, tekanan darah, frekuensi pernapasan, dan saturasi oksigen sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penerapan menunjukkan adanya perubahan status hemodinamik setelah diberikan terapi dzikir Asmaul Husna. Nilai denyut nadi sebelum intervensi berada pada rentang 105–115 x/menit, tekanan darah 145/95 mmHg, frekuensi pernapasan 26–30 x/menit, dan saturasi oksigen 93–95%. Setelah diberikan terapi selama 3 hari, terjadi penurunan denyut nadi menjadi 85–95 x/menit, tekanan darah menjadi 125/80 mmHg, frekuensi pernapasan menjadi 18–22 x/menit, serta peningkatan saturasi oksigen menjadi 97–99%. Penerapan terapi dzikir Asmaul Husna menunjukkan adanya perubahan status hemodinamik pasien kritis menuju kondisi yang lebih stabil dan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi komplementer nonfarmakologis dalam mendukung asuhan keperawatan pasien kritis di ruang ICU.

Kata Kunci: *Dzikir Asmaul Husna, Hemodinamik, Pasien Kritis, ICU*

ABSTRACT

Hemodynamic Critically ill patients receiving care in the Intensive Care Unit (ICU) often experience hemodynamic instability due to physiological changes during the disease process. This instability is characterized by alterations in parameters such as heart rate, blood pressure, respiratory rate, and oxygen saturation. Physiological stress caused by illness, medical procedures, and the intensive care environment may affect the patient's body balance. One non-pharmacological intervention that can be provided as a complementary therapy is Asmaul Husna dhikr therapy, which provides spiritual stimulation and a relaxation effect that may help create a calmer condition for patients. This application aims to determine the results of implementing Asmaul Husna dhikr therapy on changes in hemodynamic status among critically ill patients in the ICU of RSUD Pandan Arang Boyolali. This scientific paper used a pre-experimental method with a nursing process approach using a pre-test and post-test design. The subjects involved were two critically ill patients with decreased consciousness who were treated in the ICU of RSUD Pandan Arang Boyolali. Asmaul Husna dhikr therapy was administered for three days with a duration of 30 minutes in each session. Measurements were conducted using an observation sheet assessing hemodynamic parameters, including heart rate, blood pressure, respiratory rate, and oxygen saturation before and after the intervention. The results showed changes in hemodynamic status after the implementation of Asmaul Husna dhikr therapy. Before the intervention, the heart rate ranged from 105–115 beats/minute, blood pressure was 145/95 mmHg, respiratory rate was 26–30 breaths/minute, and oxygen saturation was 93–95%. After three days of therapy, the heart rate decreased to 85–95 beats/minute, blood pressure decreased to 125/80 mmHg, respiratory rate decreased to 18–22 breaths/minute, and oxygen saturation increased to 97–99%. The implementation of Asmaul Husna dhikr therapy showed changes in hemodynamic status toward a more stable condition in critically ill patients and may be considered as a complementary non-pharmacological intervention to support nursing care for patients in the ICU.

Keywords: *Asmaul Husna Dhikr Therapy, Hemodynamic Status, Critically Ill Patients, ICU*

LATAR BELAKANG

Intensive care unit merupakan salah satu bagian di rumah sakit yang berjalan secara mandiri, dengan staff khusus serta perlengkapan yang khusus untuk observasi, perawatan dan terapi pasien yang mempunyai penyakit akut, cedera, atau penyulit yang dapat mengancam nyawa atau berpotensi mengancam nyawa. Kondisi umum yang sering terjadi di ICU yaitu hemodinamik yang tidak stabil ditandai dengan kenaikan MAP, denyut jantung dan frekuensi pernafasan serta terjadi penurunan saturasi oksigen. Ketidakstabilan hemodinamik merupakan salah satu faktor utama terjadinya kegagalan

organ yang disebabkan karena kurangnya pasokan oksigen (Dewi, Hermawati and Purnamawati, 2023). Intensive Care Unit (ICU) merupakan bagian ruangan rumah sakit yang merawat pasien dengan penyakit trauma, atau komplikasi yang mengancam jiwa. Pasien di ruang intensif memerlukan alat-alat medis guna memperoleh dukungan hidup dan fungsi-fungsi organ vital (Keperawatan and Riau, 2020).

Menurut Kemenkes RI 2019 prevalensi jumlah pasien kritis di Indonesia pada tahun 2019 tercatat mencapai 33.148 pasien dengan presentase kematian pasien di ICU mencapai 36,5%. Tercatat di Indonesia terdapat 2.979 Rumah Sakit dengan 81.032 tempat tidur di ruang ICU dan sepanjang tahun 2021 sebanyak 52.719 pasien kritis dirawat di ruang ICU yang artinya pasien kritis yang dirawat di ruang ICU sebanyak 64,83% (Aprilliani, Silvatasari & Indrastuti, 2024).

Pemantauan hemodinamik pasien adalah sarana untuk menilai status sistem kardiovaskuler seorang pasien apakah berfungsi baik dengan menggunakan alat-alat monitor medis dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penyakit dan kondisi klinis penderita mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik dan berbagai pemeriksaan penunjang lain (Sirait, 2020).

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat digunakan dalam agama Islam untuk pasien kritis di ruang ICU adalah dengan bacaan-bacaan dzikir (mengingat Allah), salah satunya seperti asmaul husna. Terapi dzikir asmaul husna, yaitu terapi yang berupaya mengkonsentrasikan pikiran, upaya melepaskan hal-hal yang mengganggu pikiran, relaksasi dan dzikir sejalan dalam makna meditasi. Terapi dzikir asmaul husna memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan (Daud and Sari, 2020). Dzikir akan memicu keluarnya hormon endorfin yang dapat menyebabkan meningkatkan menimbulkan tekanan relaksasi darah dan menurun, ekspansi paru-paru untuk perkembangan optimal dan otot-otot menjadi rileks. Hal tersebut merupakan bagian dari parameter hemodinamik (Salsabila et al., 2024). Peneliti menggunakan terapi dzikir asmaul husna sebagai intervensi. Terapi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dalam waktu 30 menit saat melakukan terapi (Ulfah et al., 2023).

Penelitian menggunakan terapi dzikir asmaul husna sebagai intervensi. Terapi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dalam waktu 30 menit saat melakukan terapi. Menurut penelitian, setelah dilakukannya terapi dzikir asmaul husna, pasien mengalami perbaikan hemodinamik, sehingga dzikir asmaul husna bermanfaat bagi pasien yang dirawat di ruang ICU, selain untuk terapi spiritual (jiwa), terapi ini juga bersifat menenangkan dan membantu menstabilkan hemodinamik sesuai dengan pernyataan dari penelitian yang telah dipaparkan. (Faozi, 2025).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi dzikir Asmaul Husna berpengaruh positif dalam menstabilkan hemodinamik pasien kritis di ICU. Efek relaksasi dari dzikir membantu menurunkan tekanan darah, memperlambat denyut jantung, dan meningkatkan kualitas pernapasan. Meskipun penggunaan ventilator mempengaruhi

kestabilan hemodinamik, terapi dzikir tetap menunjukkan potensi besar sebagai terapi non-farmakologis yang mendukung penatalaksanaan pasien (Sirait, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah metode pre-eksperimental dengan pendekatan proses keperawatan. Metode pre-eksperimental digunakan untuk mengetahui gambaran perubahan kondisi pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa terapi dzikir Asmaul Husna terhadap status hemodinamik pada pasien kritis yang mengalami penurunan kesadaran di ruang Intensive Care Unit (ICU). Proses pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan terapi dzikir Asmaul Husna, serta evaluasi perubahan status hemodinamik pasien.

Subjek dalam penerapan terapi dzikir Asmaul Husna ini berjumlah dua pasien kritis dengan penurunan kesadaran yang dirawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali, Jawa Tengah. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan pasien sesuai dengan tujuan penerapan intervensi.

Kriteria inklusi dalam studi kasus ini meliputi pasien yang bersedia mengikuti penelitian dengan memberikan informed consent, pasien dengan kondisi hemodinamik tidak stabil, pasien yang mengalami penurunan kesadaran, serta pasien beragama Islam sehingga dapat diberikan intervensi terapi dzikir Asmaul Husna.

Adapun kriteria eksklusi meliputi pasien dengan kondisi peningkatan tekanan intrakranial, pasien yang memiliki riwayat gangguan pendengaran yang dapat menghambat penerimaan stimulus terapi dzikir, serta pasien yang mendapatkan penolakan dari keluarga untuk mengikuti proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan karya ilmiah ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pandan Arang Boyolali, Jawa Tengah. RSUD Pandan Arang Boyolali merupakan fasilitas pelayanan kesehatan milik Pemerintah Kabupaten Boyolali yang berlokasi di Jl. Kantil No.14, Pulisen, Boyolali, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Rumah sakit ini berstatus sebagai rumah sakit tipe B dan berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan.

Salah satu pelayanan yang tersedia di RSUD Pandan Arang Boyolali adalah Intensive Care Unit (ICU), yaitu unit pelayanan khusus yang memberikan perawatan intensif kepada pasien dengan kondisi kritis yang membutuhkan pemantauan ketat terhadap fungsi organ dan status fisiologis.

Penerapan terapi Dzikir Asmaul Husna dilakukan di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali pada tanggal 16 Februari 2026 dengan jumlah subjek sebanyak dua responden yang mengalami penurunan kesadaran.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Status Hemodinamik Sebelum Diberikan Terapi Dzikir Asmaul Husna

Parameter Klinis	Sebelum Terapi
Nadi/Heart Rate	105–115 x/menit
Tekanan Darah	145/95 mmHg
Frekuensi Napas	26–30 x/menit
Saturasi Oksigen (SpO ₂)	93–95%

Berdasarkan diatas diketahui bahwa sebelum diberikan terapi Dzikir Asmaul Husna, pasien menunjukkan kondisi status hemodinamik yang belum stabil. Hasil pengukuran menunjukkan nilai heart rate berada pada rentang 105–115 x/menit, tekanan darah 145/95 mmHg, frekuensi napas 26–30 x/menit, dan saturasi oksigen 93–95%.

Gambaran tersebut menunjukkan adanya peningkatan respons fisiologis pada pasien kritis yang ditandai dengan peningkatan aktivitas kardiovaskular dan respirasi. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukan pemantauan lebih lanjut untuk melihat perubahan status hemodinamik setelah diberikan intervensi terapi Dzikir Asmaul Husna.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Status Hemodinamik Sesudah Diberikan Terapi Dzikir Asmaul Husna

Parameter Klinis	Sesudah Terapi
Nadi/Heart Rate	85–95 x/menit
Tekanan Darah	125/80 mmHg
Frekuensi Napas	18–22 x/menit
Saturasi Oksigen (SpO ₂)	97–99%

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa setelah diberikan terapi Dzikir Asmaul Husna terjadi perubahan pada seluruh parameter hemodinamik yang diamati. Heart rate mengalami penurunan menjadi 85–95 x/menit, tekanan darah menjadi 125/80 mmHg, frekuensi napas menjadi 18–22 x/menit, serta saturasi oksigen meningkat menjadi 97–99%. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kondisi fisiologis pasien menuju keadaan yang lebih stabil setelah dilakukan penerapan terapi Dzikir Asmaul Husna.

Tabel 3 .Perkembangan Status Hemodinamik Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Dzikir Asmaul Husna

Parameter Klinis	Sebelum Terapi	Sesudah Terapi	Perubahan
Heart Rate	105–115 x/menit	85–95 x/menit	Menurun
Tekanan Darah	145/95 mmHg	125/80 mmHg	Menurun
Frekuensi Napas	26–30 x/menit	18–22 x/menit	Menurun
Saturasi Oksigen (SpO ₂)	93–95%	97–99%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat adanya perubahan status hemodinamik pada seluruh parameter setelah penerapan terapi Dzikir Asmaul Husna. Heart rate mengalami penurunan dari 105–115 x/menit menjadi 85–95 x/menit, tekanan darah menurun dari 145/95 mmHg menjadi 125/80 mmHg, frekuensi napas menurun dari 26–30 x/menit menjadi 18–22 x/menit, sedangkan saturasi oksigen meningkat dari 93–95% menjadi

97–99%. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kondisi pasien ke arah yang lebih stabil selama periode penerapan terapi Dzikir Asmaul Husna.

Hasil perbandingan status hemodinamik sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kombinasi terapi Dzikir Asmaul Husna pada pasien kritis di ICU selama 3 hari.

Tabel 4. Hasil perbandingan status hemodinamik sebelum dan sesudah penerapan kombinasi terapi Dzikir Asmaul Husna selama 3 hari

No	Hari	Parameter Klinis	Sebelum Terapi	Sesudah Terapi	Keterangan
1	Hari ke-1	Nadi/Heart Rate	105–115 x/menit	100–105 x/menit	Menurun
2	Hari ke-1	Tekanan Darah	145/95 mmHg	140/90 mmHg	Menurun
3	Hari ke-1	Frekuensi Nafas	26–30 x/menit	24–26 x/menit	Menurun
4	Hari ke-1	Saturasi Oksigen (SpO ₂)	93–95%	94–96%	Meningkat
5	Hari ke-2	Nadi/Heart Rate	100–105 x/menit	90–100 x/menit	Menurun
6	Hari ke-2	Tekanan Darah	140/90 mmHg	130/85 mmHg	Menurun
7	Hari ke-2	Frekuensi Nafas	24–26 x/menit	20–24 x/menit	Menurun
8	Hari ke-2	Saturasi Oksigen (SpO ₂)	94–96%	96–98%	Meningkat
9	Hari ke-3	Nadi/Heart Rate	90–100 x/menit	85–95 x/menit	Menurun
10	Hari ke-3	Tekanan Darah	130/85 mmHg	125/80 mmHg	Menurun
11	Hari ke-3	Frekuensi Nafas	20–24 x/menit	18–22 x/menit	Menurun
12	Hari ke-3	Saturasi Oksigen (SpO ₂)	96–98%	97–99%	Meningkat

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa terdapat perubahan status hemodinamik pasien kritis di ICU sebelum dan sesudah diberikan kombinasi terapi Dzikir Asmaul Husna selama 3 hari berturut-turut. Perubahan tersebut terlihat pada parameter nadi atau heart rate, tekanan darah, frekuensi napas, dan saturasi oksigen (SpO₂).

Pada hari pertama, sebelum diberikan kombinasi terapi Dzikir Asmaul Husna, frekuensi nadi berada pada rentang 105–115 x/menit, tekanan darah sebesar 145/95 mmHg, frekuensi napas 26–30 x/menit, dan saturasi oksigen 93–95%. Setelah diberikan terapi, frekuensi nadi mengalami penurunan menjadi 100–105 x/menit, tekanan darah

menjadi 140/90 mmHg, frekuensi napas menjadi 24–26 x/menit, dan saturasi oksigen meningkat menjadi 94–96%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan awal pada status hemodinamik setelah diberikan intervensi.

Pada hari kedua, sebelum diberikan terapi, frekuensi nadi berada pada rentang 100–105 x/menit, tekanan darah sebesar 140/90 mmHg, frekuensi napas 24–26 x/menit, dan saturasi oksigen 94–96%. Setelah diberikan kombinasi terapi Dzikir Asmaul Husna, frekuensi nadi menurun menjadi 90–100 x/menit, tekanan darah menjadi 130/85 mmHg, frekuensi napas menjadi 20–24 x/menit, dan saturasi oksigen meningkat menjadi 96–98%. Dibandingkan dengan hari pertama, hasil pengukuran pada hari kedua menunjukkan adanya perkembangan kondisi hemodinamik ke arah yang lebih stabil.

Pada hari ketiga, sebelum diberikan terapi, frekuensi nadi berada pada rentang 90–100 x/menit, tekanan darah sebesar 130/85 mmHg, frekuensi napas 20–24 x/menit, dan saturasi oksigen 96–98%. Setelah diberikan kombinasi terapi Dzikir Asmaul Husna, frekuensi nadi mengalami penurunan menjadi 85–95 x/menit, tekanan darah menjadi 125/80 mmHg, frekuensi napas menjadi 18–22 x/menit, dan saturasi oksigen meningkat menjadi 97–99%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hari ketiga kondisi status hemodinamik pasien lebih stabil dibandingkan dengan hasil pengukuran pada hari pertama dan kedua.

Secara keseluruhan, penerapan kombinasi terapi Dzikir Asmaul Husna selama 3 hari menunjukkan adanya perubahan status hemodinamik pasien ke arah yang lebih stabil. Frekuensi nadi, tekanan darah, dan frekuensi napas mengalami penurunan secara bertahap, sedangkan saturasi oksigen mengalami peningkatan. Perubahan paling baik terlihat pada hari ketiga, yaitu frekuensi nadi mencapai 85–95 x/menit, tekanan darah 125/80 mmHg, frekuensi napas 18–22 x/menit, dan saturasi oksigen 97–99%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin stabil kondisi pasien setelah pemberian intervensi, maka parameter hemodinamik yang diamati juga menunjukkan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik. Kombinasi terapi Dzikir Asmaul Husna dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis pendukung dalam membantu memberikan efek relaksasi dan membantu menjaga kestabilan status hemodinamik pada pasien kritis di ICU.

Status Hemodinamik Pasien Kritis Sebelum Penerapan Terapi Dzikir Asmaul Husna

Hasil penerapan menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi Dzikir Asmaul Husna, pasien mengalami kondisi hemodinamik yang belum stabil. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan heart rate, tekanan darah, dan frekuensi napas, serta nilai saturasi oksigen yang masih memerlukan pemantauan.

Pasien kritis yang menjalani perawatan di ICU sering mengalami perubahan fisiologis akibat kondisi penyakit, tindakan medis, penggunaan alat bantu, maupun lingkungan perawatan yang dapat menjadi stimulus stres. Kondisi tersebut dapat meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis sehingga menyebabkan peningkatan

denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi pernapasan sebagai respons tubuh terhadap stresor.

Peningkatan aktivitas simpatis pada pasien kritis merupakan mekanisme adaptasi tubuh dalam mempertahankan fungsi organ. Namun, apabila respons stres berlangsung terus-menerus, kondisi tersebut dapat meningkatkan beban kerja kardiovaskular dan memengaruhi kestabilan fisiologis pasien.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rachmah, Nuraeni, dan Emaliyawati (2022) yang menjelaskan bahwa pemantauan status hemodinamik merupakan bagian penting dalam perawatan pasien ICU karena kondisi pasien kritis dapat mengalami perubahan fisiologis secara cepat. Oleh karena itu, intervensi yang memberikan efek relaksasi dapat digunakan sebagai terapi pendukung untuk membantu meningkatkan kenyamanan pasien selama menjalani perawatan.

Perubahan Status Hemodinamik Setelah Penerapan Terapi Dzikir Asmaul Husna

Setelah diberikan terapi Dzikir Asmaul Husna, terjadi perubahan pada parameter hemodinamik pasien yang ditandai dengan penurunan heart rate, tekanan darah, dan frekuensi napas serta peningkatan saturasi oksigen. Perubahan tersebut menunjukkan adanya respons fisiologis menuju kondisi yang lebih stabil.

Terapi Dzikir Asmaul Husna memberikan stimulus auditori dan spiritual yang dapat membantu pasien mencapai kondisi lebih tenang. Aktivitas dzikir yang dilakukan secara berulang dapat membantu mengalihkan perhatian pasien dari stimulus stres sehingga respons fisiologis akibat aktivasi sistem simpatis dapat berkurang.

Secara fisiologis, kondisi relaksasi dapat meningkatkan dominasi sistem parasimpatis yang berperan dalam mengendalikan aktivitas kardiovaskular. Penurunan aktivitas simpatis dapat menyebabkan penurunan denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi pernapasan sehingga tubuh berada pada kondisi yang lebih seimbang.

Hasil penerapan ini sejalan dengan penelitian Handriani, Mohtar, dan Gaghauna (2026) yang menunjukkan bahwa pemberian terapi Dzikir Asmaul Husna pada pasien kritis dapat diikuti dengan perubahan parameter hemodinamik menuju kondisi yang lebih stabil. Temuan tersebut mendukung penggunaan terapi spiritual sebagai salah satu intervensi komplementer dalam mendukung perawatan pasien kritis.

Perkembangan Status Hemodinamik Selama Tiga Hari Penerapan Terapi Dzikir Asmaul Husna

Hasil pemantauan selama tiga hari menunjukkan adanya perubahan bertahap pada status hemodinamik pasien. Pada hari pertama perubahan parameter masih relatif kecil, kemudian pada hari kedua dan ketiga terlihat perubahan yang lebih jelas berupa penurunan heart rate, tekanan darah, dan frekuensi napas serta peningkatan saturasi oksigen.

Pola perubahan tersebut menunjukkan bahwa selama periode penerapan terapi Dzikir Asmaul Husna terdapat perkembangan kondisi fisiologis pasien menuju keadaan yang lebih stabil. Penurunan frekuensi nadi dan tekanan darah menunjukkan adanya

penurunan respons kardiovaskular, sedangkan penurunan frekuensi napas menggambarkan kondisi respirasi yang lebih terkendali.

Perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan efek relaksasi yang muncul setelah pasien menerima stimulus spiritual melalui dzikir. Kondisi psikologis yang lebih tenang dapat membantu mengurangi respons stres sehingga sistem saraf otonom menjadi lebih terkendali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan, terdapat perubahan status hemodinamik pasien kritis setelah diberikan terapi Dzikir Asmaul Husna selama tiga hari. Perubahan ditunjukkan oleh penurunan frekuensi nadi, tekanan darah, dan frekuensi napas serta peningkatan saturasi oksigen menuju kondisi yang lebih stabil. Terapi Dzikir Asmaul Husna dapat dipertimbangkan sebagai intervensi komplementer nonfarmakologis dalam mendukung relaksasi dan kestabilan fisiologis pasien kritis di ICU. Bagi perawat, terapi ini disarankan sebagai intervensi pendukung dalam asuhan keperawatan dengan tetap memperhatikan kondisi klinis pasien, pemantauan hemodinamik, serta keberlanjutan terapi medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Aprilliani, Ika Silvitasari and Yani Indrastuti, 2024. Penerapan Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar Rahman terhadap Status Hemodinamik pada Pasien Rawat Inap di Ruang ICU (Intensive Care Unit) RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, [online] 2(4), pp.36–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1301>.
- Anggraini, N. and Dewi, R.K., 2024. Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Status Hemodinamik Pasien di Intensive Care Unit Literatur Review. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, [online] 1(6), pp.179–187. Available at: <https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/view/3556?utm_source=chatgpt.com>.
- Cantika, M.R., Hidayat, A.I. and Alvian, G.N., 2025. Studi Kasus : Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Kecemasan Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, [online] 6(4), pp.17613–17621. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.51814>.
- Daud, I. and Sari, R.N., 2020. Pengaruh Terapi Pijat Kaki Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Terpasang Ventilator Di Intensive Care Unit (ICU) RSUD Ulin Banjarmasin. 1(1), pp.56–64.
- Dewi, R. and Kariasa, I.M., 2022. Penerapan Terapi Murottal Pada Respon Fisiologis Nyeri Pasien Yang Terpasang Ventilator: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, [online] 14(3), pp.881–892. Available at: <<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/266>>.
- Dewi, Z.C., Hermawati and Purnamawati, F., 2023. Penerapan Foot Massage Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Yang Terpasang Ventilator Di Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Mandira Cendekia*, Vol. 1 No., pp.105–113.

- Gunawan, H. and Mariyam, M., 2022. Murottal Qur'an Surah Ar- Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak. *Ners Muda*, [online] 3(2), pp.226–234. <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8974>.
- Handriani, S., Mohtar, M.S. and Gaghaua, E.E.M., 2026. Pengaruh Terapi Dzikir Asmaul Husna terhadap Parameter Hemodinamik Non Invasif Pasien Kritis di Ruang ICU RS Bhayangkara. *Sains Medisina*, [online] 3(4), pp.196–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.63004/snsmed.v3i4.704>.
- Al Harod, H.H., Agustin, W.R. and Safitri, W., 2024. Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Quran Surah Al-Isra terhadap Hemodinamik pada Pasien Stroke. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, [online] 11(2), pp.52–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.61902/triage.v11i2.1146>.
- Hatmanti, N.M., Rusdianingseh, R., Rakhmawati, A.I., Rohmah, G., Septianingrum, Y., Maimunah, S. and Hasina, S.N., 2022. Improving Hemodynamic Status of COVID-19 Patients with Murottal Therapy. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, [online] 10(G), pp.265–269. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7981>.
- Keperawatan, F. and Riau, U., 2010. 3 1,2,3. pp.88–100.
- Maharani, H.S. and Mustofa, A., 2024. Terapi Murattal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dalam Menurunkan Kecemasan pada Pasien Kritis di Ruang ICU. *Ners Muda*, [online] 5(2), pp.163–169. <https://doi.org/10.26714/nm.v5i2.13139>.
- Nasichah, S.N.A. and Rahayu, S., 2025. Penerapan Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Status Hemodinamik Non Invasive Pada Pasien di Intensive Care Unit. *Jurnal Ners*, [online] 9(2), pp.2125–2128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.42649>.
- Putri Damayanti, I., Husain, F. and Waluyo, W., 2024. Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Di Icu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, [online] 2(3), pp.576–582. <https://doi.org/10.31004/jiik.v2i3.33098>.
- Qotrunnada, H.F. and Faozi, E., 2025. PENGARUH MOBILISASI PROGRESIF TERHADAP STATUS HEMODINAMIK PADA PASIEN KRITIS. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, pp.6921–6929.
- Rababa, M. and Al-Sabbah, S., 2023. The use of islamic spiritual care practices among critically ill adult patients: A systematic review. *Heliyon*, [online] 9(3), p.e13862. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13862>.
- Rachmah, A.D., Nuraeni, A. and Emaliyawati, E., 2022. Case Study: Application Of Dhikr And Audio Murottal On Changes Hemodynamic Status In Patient With Post-Thoracotomy Pectus Bar. *Padjadjaran Acute Care Nursing Journal*, [online] 4(1), pp.39–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/pacnj.v3i3.46196>.
- Rahma, N., Mokhtar, Ks., Irmayanti, Rachman, M.E. and Dwimartyono, F., 2024. Pengaruh Terapi Relaksasi Membaca Alquran terhadap Perubahan Tekanan Darah dan Denyut Nadi Sesaat. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, [online] 2(11), pp.830–836. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/fmj.v2i11.145>.

- Salsabila, A.N., Widodo, P., Sari, I.M. and Hemodinamik, S., 2024. Penerapan Pijat Kaki Terhadap Status Hemodinamik Pasien Terpasang Ventilator Di Ruang ICU RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI. pp.63–72.
- Sari, R.Y., Rohmawati, R., Faizah, I., Hasina, S.N. and Putri, R.A., 2024. Pengaruh Murrotal Al-Qur'an terhadap Nyeri dan Status Hemodinamika pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan*, [online] 17(1), pp.481–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.937>.
- Sirait, R.H., 2020. *Pemantauan Hemodinamik Pasien. Fk Uki*.
- Ulfah, A., Maleh, A., Rahimah, A., Shinta, L., Syahfitri, A., Puspita, M.D. and Sarah, S., 2023. *Sains Medisina*. 1(6), pp.356–362.